**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SENI PERTUNJUKAN TARI TELEK DI PURA MUTERING JAGAT DALEM SIDAKARYA DESA SIDAKARYA**

**KECAMATAN DENPASAR SELATAN**

**Ni Nyoman Ayu Bintang Agustini Maha Putri, Gusti Ayu Made Puspawatiii, Ni Made Pira Erawatiiii**

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: [ayubintangagustini524@gmail.com](mailto:ayubintangagustini524@gmail.com), [ayu.puspa070171@gmail.com](mailto:ayu.puspa070171@gmail.com), [erawatipira@gmail.com](mailto:erawatipira@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tari telek merupakan tarian sakral yang menjadi sarana upacara keagamaan Hindu di Bali. Telek dipentaskan pada rahina tumpek landep setiap 6 bulan sekali di Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya.

Tujuan penelitian ini untuk melestarikan seni dan budaya yang ada di Desa Sidakarya khususnya pada seni pertunjukan Tarian sakral yang ada di Bali yaitu Tarian Telek Sidakarya dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan tari telek di Pura Mutering jagat Dalem Sidakarya. Dalam penelitian ini teori yang digunakan yaitu, penegrtian pendidikan, tujuan dan fungsi pendidikan dan nilai-nilai pendidikan, filosofi tari Telek, tata busana tari Telek, ragam gerak tari Telek.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data penelitian berupa data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Metode yang diguanakan dalam analisis data metode analisis isi.

Nilai pendidikan yang terdapat dalam seni pertunjukan tari Telek di Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya meliputi: nilai religi, nilai kebudayaan, nilai ketrampilan dan nilai pengetahuan.

Kata Kunci : nilai-nilai pendidikan, tari telek

**EDUCATIONAL VALUES IN THE PERFORMING ART OF TELEK DANCE AT MUTERING JAGAT PURA DALEM SIDAKARYA, SIDAKARYA VILLAGE DENPASAR SELATAN DISTRICT**

***ABSTRACT***

*Telek dance is a sacred dance that is a means of Hindu religious ceremonies in Bali. Telek is performed at rahina tumpek landep every 6 months at Mutering Jagat Dalem Sidakarya Temple.*

*The purpose of this study is to preserve the arts and culture that exists in Sidakarya Village, especially in the performing arts of the sacred dance in Bali, namely the Telek Sidakarya Dance and to describe the educational values of telek dance at Mutering Jagat Dalem Sidakarya Temple. In this study, the theory used is the meaning of education, the purpose and function of education and educational values, the philosophy of Telek dance, Telek dance fashion, the variety of Telek dance movements.*

*The type of data used in this study is qualitative data. Sources of research data in the form of primary and secondary data. The method used in data collection techniques in the form of observation and interviews. The method used in data analysis is content analysis method.*

*The educational values contained in the performing arts of Telek dance at Mutering Jagat Dalem Sidakarya Temple include: religious values, cultural values, skill values and knowledge values*

*Keywords : Educational Values, Telek Dance*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah pembelajaran yang memiliki maksud atau tujuan tertentu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu baik sebagai manusia maupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Pendidikan dibagi menjadi 2 yaitu formal dan non formal, pendidikan formal merupakan pendidikan dengan program pembelajarannya sudah direncanakan yang tentunya memerlukan kurikulum yang bertujuan untuk melaksanakan perencanaan saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan non formal merupakan pembelajaran yang didapat pada kehidupan sehari-hari dari pengalaman yang dialami dari setiap individu. Dengan adanya pendidikan manusia mampu mencapai taraf kemajuan yang lebih baik, tentunya memberikan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan serta membuat pendidik, peserta didik paham mengerti dalam berfikir.

Seni dan pendidikan sebagai unsur atau kesatuan budaya yang mengalami perubahan seiring, materi

atau bahan, strategi, alat atau media, dengan perkembangan atau perubahan pandangan hidup masyarakat. Dari sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan seni dapat kita lihat dimana konsep, tujuan pendidikan, dan implementasi pembelajaran seni mengalami perubahan tertentu. Pendidikan seni sudah dikenal luas oleh masyarakat melalui pekerja seni di pusat latihan/sekolah seniman.

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, kesenian di Bali memiliki kedudukan yang mendasar karena adanya hubungan yang sangat penting dengan Agama Hindu. Menurut (Triguna, 2003: xiv-xv) lazimnya orang mengartikan kesenian sama dengan objek seni, seperti seni tari, seni drama, seni kerawitan, seni rupa dan lainnya. Dalam kesenian sangat luas perkembanganya dengan kehidupan keagamaan, karena bertepatan upacara agama di Bali diadakannya pementasan kesenian sakral seiring pula dengan adanya kemajuan dalam kehidupan perekonomian masyarakat Bali perkembangan tersebut membawa perubahan yang tentunya positif. Karena adanya pementasan seni sakral saat upacara berlangsung, di samping itu tumbuhnya dalam generasi penerus meminati untuk mempelajari lebih dalam tentang kesenian sakral.

Seni sakral merupakan kesenian yang dipentaskan pada saat- saat pelaksanaan suatu yadnya Pementasan seni sakral sangat disucikan serta dikeramatkan bagi masyarakat Bali. Dalam masyarakat Bali, seni sakral biasa disebut dengan seni “tenget” atau angker, maksud kata angker bukan berarti negative, akan tetapi “tenget” yang berarti menempatkan suatu kegiatan atau karya seni dalam posisi yang tertutup atau bisa dikatakan dengan tidak menampilkan karya seni pada sembarang tempat (Yudabakti, 2007:34). Seni sakral dijadikan ajang pelestarian kesenian khususnya seni tari. Farnell mengutip pendapat Kaeppler dalam Sumaryono (2016) yang menjelaskan bahwa tari adalah bentuk kebudayaan sebagai hasil suatu proses kreatif yang memanipulasi badan manusia di dalam waktu dan ruang, sebagai suatu cara untuk memformalisasikan gerak-gerak yang dimaksud. Tari juga merupaka ungkapan jiwa manusia yang dituangkan ke dalam gerak ritmis yang indah.

Tari upacara yang sampai sekarang tetap terpelihara secara baik oleh masyarakat yaitu jenis tarian sakral diantaranya tari Telek. Tari Telek merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan Bali yang sampai saat ini masih tetap hidup dan berkembang di masyarakat.

Tari Telek umumnya, walaupun tidak semua, menjadi bagian yang penting dari Tarian Barong terutama yang disakralkan. Ia menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan keagamaan Hindu di Bali. Mungkin hal inilah yang diyakini sebagai salah satu faktor masih adanya keberadaan tari Telek yang hampir tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Bali.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berminat melakukan penelitian terkait dengan nilai pendidikan, yang kemudian diangkat dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Seni Pertunjukan Tari Telek di Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan”

**METODE**

Adapun metode dalam penelitian inisebagai berikut:

**a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan data tambahan seperti dokumen selain itu data kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. Dalam penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman terhadap subjek, objek penelitian, baik data maupun hasil penelitian penelitian kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini mempertahankan hakikat nilai-nilai pendidikan dan dapat menghasilkan uraian yang jelas, mendalam mengenai ucapan, tulisan, perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat.

**b) Sumber Data**

Sumber data ada 2 yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang didapat langsung dari responden melalui observasi dan wawancara. Sedangkan sumber data sekunder, data yang tidak didapatkan langsung melainkan mendapatkan data melalui perantara orang lain/dokumen dan dari sumber-sumber lainnya, berupa buku-buku, jurnal terkait pada permasalahan yang dibahas.

**d) Instrumen Penelitian**

Penggunaan instrument penelitian merupakan suatu komponen mutlak untuk digunakan dalam setiap penelitian. Penelitian kualitatif, yang menjadi instrument ialah peneliti itu sendiri. Peneliti selaku instrument menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan dan terjun ke lapangan yakni di Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya untuk mencari informasi dan meneliti mengenai filosofi, ragam gerak, busana, nilai-nilai pendidikan seni pertunjukan Tari Telek dan di samping itu dilengkapi dengan beberapa alat berupa alat tulis, alat rekam atau foto.

**c) Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel penelitian, pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai suatu

tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama dari penelitian yaitu mengumpulkan data dan fakta-fakta yang ada di lapangan. dengan itu dalam penelitian ini teknik yang digunakan ialah: 1) observasi dan 2) wawancara.

**1) Observasi**

Observasi penelitian ini tefokus pada nilai-nilai pendidikan seni pertunjukan tari, ragam gerak tari telek desa sidakarya dan warna busana tari telek di Desa Sidakarya. Obsevasi dilakukan langsung ke lapangan untuk mengamati proses pementasan dan menggali informasi secara jelas mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tari Telek.

**2) Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2018:114). saat melakukan wawancara hal pertama diperhatikan yaitu etika saat berbincang dengan informan mengenai inti permasalahan dalam penelitian. proses wawancara sebanyak 4 kali dengan Jro Mangku Candra selaku pemangku di Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya pada hari Kamis, 18 Februari 2020 pukul 15.00 Wita. Wawancara kedua pada hari Rabu, 17 Februari 2020 pukul 18.50 Wita, pada hari Rabu, 24 Februari 2021 pukul 12.00 Wita, dengan beberapa penari Telek di Desa Sidakarya. Wawancara ketiga dengan Bapak Surya Negara selaku penggagas tari pada hari Rabu, 9 Juni 2021 pukul 12.40 Wita. Wawancara keempat dengan Bapak Wayan Mintra selaku penua Desa Sidakarya pada hari Sabtu, 12 Juni 2021 pukul 08.00 Wita.

**d) Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses menggali dan menyusun secara sistematis data yang di dapat melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang diperlukan untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami/mengerti oleh diri

sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018:131). dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan menggunakan langkah yang pertama yaitu: menggali informasi dengan mencatat hasil pengamatan di lapangan, mengumpulkan data sesuai dengan obyek penelitian dan menganalisis data yang di peroleh di lapangan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini disajikan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan seni pertunjuksn tari telek di pura mutering jagat dalem sidakarya desa sidakarya kecamatan denpasar selatan. Pembahasan terdiri dari (1) filosofi tari telek, (2) nilai- nilai pendidikan tari telek, (3) dampak tari telek terhadap masyarakat pengempon pura mutering jagat dalem sidakarya

**1. Filosofi Tari Telek**

Pada tahun lalu seni pertunjukan sangat langka di Desa Sidakarya sampai pada akhirnya yang dimana anak-anak sampai remaja mengarang suatu cerita berupa joged-jogedan, janger-jangeran bisa dikatan desa sidakarya terbagi menjadi 2 linjing yaitu dangin linjing dan dauh linjing. dauh linjing membuat jogged berisi rangda dimana dibuat dengan bahan yang sederhana,dangin linjing juga membuat janger-jangeran berisi dasar barong. Dengan bulu yang sederhana/kostum dibuat sederhana. dengan adanya perkembangan dibuatnya kostum yang lebih baik lagi, dengan terus adanya perkembangan, taksu semakin terpancar. Dan disanalah para pelinggsir harus campur tangan yang dimulai dengan nunas kayu. Nunas kayu yang dimaksud kayu polih untuk membuat tapel. yang ditangani oleh ida ratu peranda. Setelah terbentuk, dan sudah diadakannya suatu proses mejaya jaya dan berbagai upacara. dengan berjalannya waktu, akhirnya dauh linjing dan dangin linjing disatukan, dimana pada saat itu mulai dilengkapi dengan tapel telek dan jauk.

Di Pura mutering jagat dalem sidakarya, memiliki tapel telek, dan kostum yang hanya boleh ditarikan oleh orang yang disucikan atau nyungsung, yang ditarikan oleh empat penari laki-laki, dan 1 penari perempuan, kelima penari tersebut mempunyai sebutannya masing- masing antara lain: Ratu Mas Pemayu Jagat (Ratu dari Tari Telek Sesuunan), Ratu Mas Sekar Jepun, Ratu Mas Sekar Cempaka Kuning, Ratu Mas Sekar Cempaka Putih, dan Ratu Mas Sekar Tunjung.

Telek dipentaskan di Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya, pada rahina tumpek landep yang diadakan pada 6 bulan sekali. Selain itu telek juga dipentaskan di pura dalem Sudha pada rahina Anggara Kasih Medangsia dan lain desa antara lain: dipura babakan, munggu, karangbomo dan bualu yang dimana tidak selalu dipentaskan pada setiap odalan. Melainkan melihat situasi, kondisi, jika ada bebaos atau pawisik baru ditarikan.

**2. Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Dalam Seni Pertunjukan Tari Telek**

Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Dalam Seni Pertunjukan Tari Telek Di Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya ialah nilai religi, nilai nilai kebudayaan, nilai keterampilan dan nilai pengetahuan.

a. Nilai Religi

Nilai religi merupakan kepercayaan dan keyakinan dalam kegiatan Hindu di Bali, bisa dikatakan nilai religius merupakan sebuah konsep kehidupan religius/ keagamaan seperti memiliki hubungan yang mengatur manusia terhadap tuhan. Upacara religius dalam agama yaitu system keyakinan terhadap sebuah upacara yang merupakan suatu perwujudan dari adanya religi atau agama. Selain itu ada upacara religi dan agama yang dilaksanakan oleh masyarakat atau agama yang bersangkutan memiliki sosial untuk mengidentifikasikan solidaritas masyarakat. Menurut smith dalam (Koentjaraningrat 1987 : 67-68). Dalam pementasan telek terdapat nilai religius di dalamnya yang dapat mencerminkan kekuatan baik dan buruk di kehidupan manusia, sehingga penikmat karya maupun masyarakat mendapat pandangan yang bersumber dari nilai agama, dan tentunya menanamkan rasa puji syukur dan tulus iklas kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

b. Nilai Kebudayaan

Nilai Kebudayaan merupakan hasil upaya manusia untuk mencukupi semua kebutuhan hidupnya (Abu Ahmadi, 2004:58). Nilai kebudayaan mempunyai hubungan yang sangat lekad dengan manusia, karena hasil dari cipta rasa dan karsa tersebut terbentuk oleh manusia. Yang bertujuan untuk melestarikan kesenian salah satunya seni pertunjukan yang masih saat ini terjaga eksistensianya dari satu generasi ke generasi lainnya. Nilai kebudayaan dikaitkan dengan seni, menjadi kebutuhan hidup manusia yang menjadi kesatuan yang didalamnya terdiri dari pengetahuan, kesenian, moral, adat istiadat dan suatu keyakinan.

c. Nilai Keterampilan

Nilai ketrampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik (Nasution, 1975:28).

Nilai keterampilan sebuah kekuatan/kemampuan di dalam bidang apapun, yang dapat digapai dengan melakukan arahan atau pengajaran secara dekat yang bersifat kepribadian. Nilai keterampilan bisa dilihat dari penciptaan gerak tari Telek yang memberikan ide terhadap seka gong di Desa Sidakarya untuk mengembangkan suatu tabuh telek, tetapi tidak mengurangi daripada pakemnya yang dapat membangkitkan daya tarik pecinta seni, tentunya tidak menampilkan hal yang menoton.

Dari uraian diatas, menyatakan bahwa dalam filosofi tari Telek di Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya terdapat nilai keterampilan di dalamnya yaitu: adanya suatu ide dalam mengembangkan suatu music iringan tanpa mengurangidaripada pakemnya sendiri, sehingga dapat menanamkan rasa dalam tabuh/tarian, sehingga jiwa dalam tabuh/tari tersebut tercapai

d. Nilai Pengetahuan

Nilai pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku berlandaskan dengan pengethuan maka pengetahuan akan lebih konsisten daripada perilaku yang tidak dilandasi dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2003:3). Dengan demikian nilai pengetahuan dikaitkan dengan seni pertunjukan tari telek, mengamati alur cerita, dimana menceritakan tentang Rwa Bhineda (baik dan buruk) sehingga masyarakat maupun individu dapat menginplementasikan hal yang positif di dalam kehidupannya menjadi pribadi lebih baik.

**3. Dampak Tari Telek Terhadap Masyarakat Pengempon Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya**

Berdasarkan informasi dari Bapak I Ketut Mintra, pada Rabu, 9 Juni 2021, pukul 08.00 Wita. Adapun dampak dari Tari Telek terhadap masyarakat pengempon Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya. Dampak dari tari telek ini terhadap pengempon pura di Desa Sidakarya, tentunya memberikan pengaruh positif bagi masyarakat yang ada di Desa Sidakarya. Salah satunya dengan mengadakan pementasan tari telek pada saat piodalan bila telek tidak dipentaskan, biasanya diadakan kesepakatan oleh masyarakat, krama penyungsung yang dimana, bila tidak ada halangan tetap dipentaskan.

**PENUTUP**

Simpulan hasil penelitian nilai- nilai pendidikan seni pertunjukan tari Telek di Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya dan saran. Berikut uraian mengenai keuda hal tersebut.

**Kesimpulan**

Nilai-nilai pendidikan dalam tari Telek di Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya yang di dalamnya memberikan pengaruh positif dalam masyarakat maupun individu. Tari telek merupakan kesenian sakral yang mempunyai pengaruh besar pada keharmonisan alam semesta di samping itu seni sakral juga menjadi peranan penting salam suatu keagamaan. Nlai-nilai pendidikan seperti nilai religi, yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan manusia agar tetap menjadi pribadi yang lebih baik, tentunya dengan mendekatkan diri kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

**Saran**

Masyarakat dapat mengamati dengan cara menonton pementasan seni pertunjukan tari Telek yang di dalamnya terdapat nilai pendidikan mengandung dampak positif bagi masyarakat.

**REFERENSI**

Achmadi, 2005. Ideologi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Adi Martana, I Wayan. 2018.

Skripsi “Penerapan Pembelajaran Tari Telek Gaya Desa Jumpai di Sekolah Dasar Negeri Jumpai Klungkung”. Denpasar: ISI Denpasar.

Ahmadi, Abu. 2004. Sosiologi Pendidikan.Jakarta: Rineka Cipta.

Juliantara, I Putu. 2017. Skripsi “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Dramatari Topeng Wali Versi I Putu Sujana dengan Lakon Dalem Waturenggong Pada Upacara Mendem Pedagingan di Banjar Kengetan Singakerta Ubud Gianyar”. Denpasar: ISI Denpasar

Koentjaraningrat. 1987. Sejarah Teori Antropologi I. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press.

Mas Laksmi Dewi Putra, A.A. 2014. Skripsi “Nilai Pendidikan Tari Tanda Dalam Upacara Pengebekan di Pura Agung Petilan Pengerebongan Desa Adat Kesiman”.Denpasar: UNHI Denpasar.

MA, Sumaryono. 2011. Antropologi Tari. Yogyakarta: Media Kreativa.

Nasution, A.H. 1975. Teori Statika. Jakarta: Bhatara Karya.

Nilai Kebudayaan Jurnal. Tersedia di: https://media.neliti.com (diunduh pada tanggal 9 Juni 2021).

Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Pamadhi, Hajar. 2009. Pendidikan Seni Rupa untuk Anak Usia Dini. Makalah Seminar Nasional. Yogyakarta: UNY.

Rosyadi. 1995. Nilai-Nilai Budaya Dalam Naskah Kaba. Jakarta: Cv Dewi Sri.

Salam, Burhanuddin. H, Drs. 1996. Pengantar Pedagogik (Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan). Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Siswoyo, Dwi, dkk. 2011. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UnyPress.

Yudabakti, I Made, &Wayan Watra. 2007. Filsafat Seni Sakral dalam Kebudayaan Bali. Surabaya: Penerbit Peramita Surabaya.

Yudhistira, I Putu. 2010. Skripsi “Kemampuan Menari Tari Telek Siswa Kelas XII Seni Tari SMK Negeri 5 Denpasar”. Denpasar: IKIP PGRI Bali.